

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran numerik dan statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka memperoleh pemahaman yang objektif tentang suatu fenomena. Jabaran tersebut sejalan dengan penjelasan Arifin (2011) tentang penelitian kuantitatif yang menyebutkan bahwa penelitian ini digunakan untuk menjawab suatu perkara atau permasalahan dengan menggunakan pengukuran terhadap variabel penelitian, sehingga menghasilkan simpulan yang digeneralisir. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengungkap pertanyaan tentang persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Plus Assalaam Bandung.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran dari suatu fenomena dengan memanfaatkan data-data kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran terkait persepsi siswa melalui data berupa angka.

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik survei. Tujuan dari pengumpulan data dengan teknik survei adalah untuk menanyakan pendapat, kepercayaan, dan perilaku responden terhadap apa yang sedang diteliti (Adiyanta, 2019). Selaras dengan judul yang diusung yaitu “Persepsi Siswa”, penulis meyakini bahwa metode survei adalah metode yang cocok untuk pengumpulan data terkait persepsi.

3.1.1 Variabel Penelitian

Desain penelitian adalah satu kesatuan yang menjelaskan tentang rencana konsep penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-deskriptif satu variabel. Variabel tunggal tersebut adalah Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Assalaam Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta tentang persepsi

siswa di SMA Plus Assalaam Bandung tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

	Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (X)
Persepsi siswa kelas X SMA Plus Assalaam Bandung terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam melatih kemandirian belajar	X1
Persepsi siswa kelas X SMA Plus Assalaam Bandung terhadap perubahan struktur peminatan dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka	X2
Persepsi siswa kelas X SMA Plus Assalaam Bandung terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan di SMA Plus Assalaam Bandung	X3

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas X SMA Plus Assalaam Bandung yang terdiri dari 4 kelas dengan total siswa 124 orang.

Tabel 3. 2 Rincian Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X1	29 Orang
X2	32 Orang
X3	30 Orang
X4	33 Orang
Total	124 Orang

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi sudah dalam bentuk kelompok-kelompok kelas. Kemudian, anggota populasi juga memiliki karakteristik yang sama, yaitu siswa kelas X SMA Plus Assalaam yang pembelajarannya menggunakan Kurikulum Merdeka. Dari proses *random pick*, sampel dalam penelitian ini adalah **siswa SMA Plus Assalaam Bandung Kelas X1 dan Kelas X2** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Rincian Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
X1	29 orang
X2	32 orang
Total	61 orang

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menyamakan persepsi antara peneliti, penguji, dan pembaca. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi kemungkinan adanya mispersepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang perlu diterangkan adalah :

1. Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Persepsi siswa terhadap implementasi atau pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap beberapa hal terkait Kurikulum Merdeka itu sendiri. Cakupan dari persepsi siswa yang akan diteliti adalah aspek kognisi (pendapat secara pengetahuan), afeksi (perasaan evaluatif senang atau tidak senang), maupun konasi (kecenderungan untuk bertindak, dalam penelitian ini lebih mengarah ke motivasi) siswa terhadap dimensi Kurikulum Merdeka yang akan diteliti.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah :

a. Konsep Merdeka Belajar

Merdeka belajar dalam penelitian ini merujuk pada konsep pembelajaran tanpa tekanan yang diusung dalam Kurikulum Merdeka. Konsep tersebut diturunkan menjadi empat aspek, yaitu: merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri, dan merdeka belajar untuk kebahagiaan.

b. Struktur Kurikulum Merdeka di Jenjang SMA

Struktur kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pengurangan materi ajar sehingga pembelajaran berfokus pada materi-materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, perubahan struktur Kurikulum Merdeka di jenjang SMA menuntut adanya persiapan-persiapan sejak siswa menginjak kelas X. Persiapan yang diperlukan adalah program bimbingan bakat dan minat siswa untuk dapat memaksimalkan sistem peminatan Kurikulum Merdeka pada tahun selanjutnya.

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler dalam rangkaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka, berbasis proyek, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyeksinya adalah siswa mampu mengembangkan bukan hanya kemampuan kognitif, tetapi juga perilaku dan sikap serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi siswa. Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, peneliti menyusun rencana pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket. Angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang perlu dijawab oleh objek penelitian berdasarkan perspektif masing-masing individu.

Angket yang digunakan jenis angket tertutup. Dalam angket tertutup ini, peneliti sudah menyediakan jawaban dari masing-masing pertanyaan yang akan dipilih oleh siswa sebagai objek penelitian. Pengukuran dalam angket tertutup ini

akan menggunakan *Skala Likert* dengan rentang pernyataan 1 - 4 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Skala Likert

1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan pada kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Butir
Persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Implementasi Konsep Merdeka Belajar	Merdeka Berpikir	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mengeksplorasi tingkat pemahaman diri sendiri melalui asesmen diagnostik kognitif Siswa diberikan kesempatan untuk menghubungkan teori dengan lingkungan untuk memaksimalkan ketercapaian CP Pembelajaran meningkatkan motivasi siswa untuk bernalar kritis 	1, 2, 3
		Merdeka berinovasi	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran menerapkan prinsip fleksibilitas sehingga dapat menstimulasi kreativitas siswa Asesmen atau <i>feedback</i> yang diberikan untuk siswa bersifat reflektif dan tidak intimidatif 	4, 5, 6

			3. Pembelajaran meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengeksplorasi materi ajar	
		Merdeka belajar mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dilibatkan dalam menentukan tahapan pembelajaran dengan cara asesmen diagnostik 2. Siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan 3. Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran 	7, 8, 9
		Merdeka belajar untuk kebahagiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik dan mental siswa diidentifikasi melalui asesmen diagnostik non-kognitif 2. Hasil diagnostik non-kognitif turut dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran 3. Konsep <i>well-being</i> dalam implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan kebahagiaan siswa dalam belajar 	10, 11, 12
	Struktur Kurikulum Merdeka	Pengurangan materi ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami capaian pembelajaran yang dituju 2. Proses pembelajaran mengutamakan ketercapaian 	13, 14, 15

			kompetensi tanpa terikat konten 3. Materi esensial dipelajari secara mendalam untuk memenuhi capaian pembelajaran	
		Sosialisasi struktur peminatan	1. Siswa mendapat sosialisasi pemilihan mata pelajaran peminatan dengan Kurikulum Merdeka 2. Siswa terfasilitasi untuk memahami sistem peminatan pada Kurikulum Merdeka 3. Peningkatan intensi siswa dalam eksplorasi minat dan bakat diri	16, 17, 18
		Bimbingan minat dan bakat pra-peminatan	1. Siswa mendapatkan bimbingan eksplorasi minat dan bakat 2. Siswa terfasilitasi untuk menemukan minat dan bakat diri melalui bimbingan pra-peminatan 3. Peningkatan intensi siswa dalam eksplorasi karir sebagai tujuan pengembangan minat dan bakat	19, 20, 21
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sarana eksplorasi pengetahuan	1. Siswa melaksanakan kegiatan P5 sebagai kokurikuler 2. Kegiatan P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengimplementasikan pengetahuannya dengan melakukan	22,23, 24

			<p>proyek</p> <p>3. Kegiatan P5 meningkatkan sifat eksploratif siswa dalam pembelajaran</p>	
		Relevansi dengan isu-isu di lingkungan sekitar	<p>1. Kegiatan P5 sesuai dengan isu-isu kontemporer di lingkungan sekitar siswa</p> <p>2. Kegiatan P5 melatih tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya</p> <p>3. Kegiatan P5 meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu yang terjadi di sekitarnya</p>	25,26, 27
		Sarana untuk berperan dalam lingkungan dan masyarakat	<p>1. Siswa mengeksplorasi perannya dalam lingkungan dan masyarakat melalui kegiatan P5</p> <p>2. Kegiatan P5 memfasilitasi siswa untuk berkontribusi dalam lingkungan dan masyarakat</p> <p>3. Siswa memahami bagaimana cara untuk berkontribusi dalam lingkungan dan masyarakat</p>	28,29, 30

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Perencanaan

1. Melaksanakan studi pendahuluan dengan kunjungan lapangan tempat penelitian untuk menggali informasi-informasi factual.
2. Mengkaji sumber-sumber terkait topik penelitian dari artikel ilmiah, buku, dan sumber lainnya untuk menyusun latar belakang masalah.
3. Menyusun proposal penelitian yang berisi pendahuluan penelitian, kajian teori, dan metode penelitian bersama dosen pembimbing akademik.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menyusun instrument yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi, uji validitas, hingga uji reliabilitas.
2. Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan instrumen angket kepada responden sampel penelitian.

3.5.3 Tahap Pelaporan

1. Menghimpun data penelitian dari hasil pengisian angket instrument oleh siswa yang menjadi sampel penelitian.
2. Menganalisis data sesuai dengan teknik analisis data yang sudah ditentukan.
3. Menyusun laporan penelitian sesuai dengan format skripsi yang sudah ditentukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Oleh karena data merupakan kunci dari pelaksanaan penelitian kuantitatif, maka analisis data adalah bagian tak terpisahkan dalam prosesnya. Kegiatan menganalisis data ini adalah kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menghitung, dan menyajikan data penelitian yang sudah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian (Sugiyono, 2020).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen atau alat ukur penelitian yang membuktikan apakah suatu instrumen benar-benar layak digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian atau tidak (Arifin, 2014). Penyusunan instrumen dalam penelitian ini tentu mengalami

proses yang terdiri dari beberapa tahapan. Mulai dari proses pembimbingan dalam menyusun kerangka penelitian, penyusunan kisi-kisi oleh peneliti, hingga tahapan terakhir uji validitas adalah *expert judgment*. *Expert judgment* atau penilaian ahli adalah cara menguji keabsahan instrumen dengan bertanya dan berkonsultasi kepada ahli materi yang terkait dengan topik penelitian.

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan oleh dua ahli, yaitu Bapak Dr. H. Dadang Sukirman, M.Pd. selaku dosen Teknologi Pendidikan yang ahli di bidang kurikulum dan pembelajaran. Ahli kedua adalah Bapak Suryoadhi Wirawan, S.Pd. selaku bagian kurikulum SMA Plus Assalaam Bandung. Bapak Dr. H. Dadang Sukirman, M.Pd. memvalidasi instrumen penelitian dengan catatan penyederhanaan diksi pernyataan sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh sampel penelitian. Sedangkan Bapak Suryoadhi Wirawan S.Pd. memvalidasi instrumen penelitian tanpa syarat perbaikan.

Tahap selanjutnya dalam uji validitas instrument adalah melaksanakan uji validitas eksternal. Praktik ini dilaksanakan berdasarkan teori Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa instrument yang baik memiliki validitas internal dan eksternal. Uji validitas eksternal dilaksanakan dengan mengadakan uji coba kepada sejumlah responden yang tidak termasuk dari sampel penelitian. Hasil uji coba instrmen diolah menggunakan bantuan *software* SPSS dengan rums korelasi *Product Moment* oleh Pearson. Menurut Sugiyono (2015), instrument dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Responden uji coba instrument berjumlah 30 orang yang apabila dihitung dengan derajat signifikansi 5%, maka nilai r tabel adalah 0,361. Berikut adalah hasil uji coba instrument denan tabulasi yang disederhanakan :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Instrmen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,515	0,361	Valid
2	0,603	0,361	Valid
3	0,493	0,361	Valid
4	0,595	0,361	Valid
5	0,564	0,361	Valid
6	0,424	0,361	Valid

7	0,669	0,361	Valid
8	0,429	0,361	Valid
9	0,719	0,361	Valid
10	0,388	0,361	Valid
11	0,362	0,361	Valid
12	0,478	0,361	Valid
13	0,518	0,361	Valid
14	0,445	0,361	Valid
15	0,438	0,361	Valid
16	0,577	0,361	Valid
17	0,487	0,361	Valid
18	0,633	0,361	Valid
19	0,410	0,361	Valid
20	0,396	0,361	Valid
21	0,640	0,361	Valid
22	0,470	0,361	Valid
23	0,466	0,361	Valid
24	0,407	0,361	Valid
25	0,489	0,361	Valid
26	0,561	0,361	Valid
27	0,597	0,361	Valid
28	0,427	0,361	Valid
29	0,551	0,361	Valid
30	0,541	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, instrumen diuji ketetapan atau derajat konsistensi, apakah instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan data dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas tipe konsistensi internal, di mana proses ini menguji konsistensi individu dalam menjawab butir-butir pertanyaan dalam satu instrumen (Creswell, 2015). Teknik uji reliabilitas konsistensi internal dalam penelitian ini menggunakan rumus *split half* Spearman Brown, yaitu :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara kelompok pertama dan kelompok kedua

Pada tahap uji reliabilitas, peneliti melakukan uji coba instrumen pada 30 orang siswa kelas X SMA Plus Assalaam Bandung responden di luar dari sampel penelitian. Tabulasi data uji reliabilitas (lampiran) dihitung dengan SPSS sehingga menghasilkan angka koefisien berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,831
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,828
		N of Items	15 ^b
Total N of Items			30
Correlation Between Forms			,713
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,833
	Unequal Length		,833
Guttman Split-Half Coefficient			,832

Tabel di atas menunjukkan r hitung atau koefisien reliabilitas sejumlah 0,832. Berdasarkan tabel, jumlah sampel uji instrumen sebanyak 30 orang dan taraf signifikansi 5% memiliki nilai r tabel *product moment* 0,361. Nilai r hitung > r tabel dengan angka 0,832 > 0,361. Dengan begitu, menurut Sugiyono (2015), instrument dikatakan sudah reliabel dan layak digunakan.

3. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan lanjutan dari serangkaian proses pengujian instrumen dan pengumpulan data. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-deskriptif di mana teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif. Lebih lanjut lagi, rumus yang digunakan dalam tahap pertama proses analisis data ini adalah rumus persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- f : frekuensi
 n : jumlah sampel

Persentase yang dihasilkan kemudian disesuaikan dengan standar deskripsi yang menentukan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Assalaam Bandung. Dalam proses ini, peneliti menggunakan kriteria penafsiran sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Penafsiran Persentase

Skor	Kriteria
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengah
50%	Setengah
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2010)

Langkah berikutnya adalah menjawab rumusan masalah dengan kriteria interpretasi. Langkah-langkahnya adalah :

1. Menghitung skor indeks maksimal

(skor tertinggi) x (jumlah item tiap aspek) x (jumlah responden)

b. Menghitung skor indeks minimum

(skor terendah) x (jumlah item tiap aspek) x (jumlah responden)

c. Menghitung rentang kategori interpretasi skor

Indeks maksimum - indeks minimum

Skor tertinggi

d. Menentukan kriteria interpretasi skor dengan *range* berikut

Sangat Negatif	Negatif	Positif	Sangat Positif

(Riduwan, 2010)